



Edisi 2 / Mei - Agustus 2008

BULETIN PUSTAKAWAN

Media Komunikasi dan Informasi Pustakawan



DENGAN PUASA ROMADHON,
KITA TINGKATKAN IMAN & TAQWA,
TETAP PERTAHANKAN SEMANGAT KERJA,
JEMU TERWUJUDNYA CITRA PNS '06 BERWIBAWA

Perpustakaan Umum Kab. Jepara

**Perpustakaan Sebagai Literasi
Informasi Bagi Masyarakat**

**Total Quality Management (TQM)
Untuk Peningkatan Kualitas SDM Perpustakaan**

**Perpustakaan Sekolah dan
Segala Permasalahannya**

PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN ARSIP DAN PERPUSTAKAAN
UPT PERPUSTAKAAN DAERAH

Jl. Sriwijaya No.29 A Semarang

Kode Pos : 50251 atau Email : kantor_perpusda_jateng@yahoo.com

Jl. Dr. Setiabudi No. 201 C Srandol Semarang, Telp. (024) 7473746, 7473800, 7474170, Fax. (024) 7473800

Perpustakaan Sebagai Literasi Informasi Bagi Masyarakat

Oleh : Endang Fatmawati *

Setiap orang dalam menjalani kehidupannya pasti dihadapkan pada berbagai macam permasalahan dan pilihan yang terkadang membingungkan.

Selanjutnya letak perbedaannya adalah seberapa besar masalah tersebut dan bagaimana seseorang menyikapinya. Misalnya: seseorang yang sedang membutuhkan berbagai referensi pada saat akan memulai usaha wiraswasta beternak lobster, siswa yang bingung mau melanjutkan studi ke mana, pustakawan yang mau memulai menulis tapi kurang literatur, mahasiswa yang kesulitan mencari bahan untuk menyelesaikan tugas, ibu-ibu yang ragu antara memilih tempat belanja barang yang dirasa murah dan berbagai masalah lainnya yang biasa kita hadapi sehari-hari. Oleh karena itu tulisan singkat ini kami tulis dengan maksud agar kita menyadari betapa pentingnya 'literasi informasi' agar permasalahan tersebut semuanya dapat kita

selesaikan dan kita putuskan penyelesaiannya secara bijak.

Selanjutnya untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan tersebut, solusi yang tepat adalah segera akses ke perpustakaan merupakan alternatif sebagai sarana mendukung literasi informasi tersebut. Padahal seseorang yang datang ke perpustakaan juga dihadapkan pada berbagai sumber informasi yang beraneka macam bentuk dan kemasaannya. Selanjutnya yang terpenting adalah bagaimana kita dituntut untuk mengambil keputusan yang benar dan tepat dengan sumber informasi yang tersedia di perpustakaan, sehingga dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan sumbernya. Semakin kita bisa menghadapi dan menyelesaikan masalah yang menimpa kita dengan mengambil keputusan yang tepat, maka semakin menunjukkan tingkat kemandirian dan kedewasaan kita. Selain itu keputusan yang kita ambil akan menjadi baik tergantung pada bagaimana informasi itu bisa kita peroleh

secara tepat.

Akhir-akhir ini kita sering mendengar istilah literasi informasi (*information literacy*). Literasi informasi dapat diistilahkan juga dengan istilah 'melek informasi' maupun 'keberaksaraan informasi'. Bahkan di berbagai pertemuan/forum ilmiah juga sering didiskusikan mengenai literasi informasi ini. Oleh karena itu, dalam rangka menanggapi kebutuhan informasi yang semakin berkembang dan kompleks serta untuk berpartisipasi aktif dalam masyarakat informasi, maka kita memerlukan adanya literasi informasi sebagai proses pembelajaran seumur hidup (*lifelong learning*).

Perpustakaan dan literasi informasi merupakan dua hal yang berkaitan satu sama lain. Maksudnya bahwa literasi informasi tidak akan sempurna tanpa kehadiran perpustakaan yang memadai. Namun pernahkah kita sadari bahwa keberadaan perpustakaan yang menyediakan berbagai informasi mengenai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi itu ternyata membawa dampak

yang sangat positif dan sangat membantu literasi informasi bagi masyarakat.

Akibat dari terus berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi, maka dalam waktu 24 jam sejak kita bangun pagi sampai tidur malam hari jutaan informasi telah menyebar kemana-mana. Apalagi saat ini di perpustakaan sebagai sarana pendukung literasi informasi, ada banyak sekali sumber media yang bisa kita akses. Misalnya: perpustakaan selain menyediakan media cetak yang berupa buku, jurnal, majalah, surat kabar, juga menyediakan media non-cetak seperti radio, televisi, internet maupun berbagai jenis bentuk multimedia

lainnya.

Pengertian dan Model Literasi Informasi

Banyak sekali pengertian mengenai literasi informasi. Literasi informasi bisa dijabarkan dalam 2 (dua) aspek yaitu literacy of Information Technology (*IT Literacy*) dan Media Literacy. Dalam tulisan ini akan kami coba simpulkan bahwa konsep literasi informasi merupakan sebuah pemahaman dari seperangkat atau serangkaian kemampuan maupun ketrampilan yang kita miliki dan memungkinkan kita untuk mendapatkan jalan keluar/solusi untuk memecahkan suatu masalah yang menimpa kita.

Ketrampilan dalam literasi informasi ini mencakup kemampuan dalam mengidentifikasi masalah; mencari dan menemukan informasi; mensintesis informasi; menyusun, mengorganisir, dan menciptakan temuan; mengetahui kapan informasi itu dibutuhkan; mengatur, menyortir, dan mengkomunikasikan temuan informasi kepada orang lain; mengevaluasi hasil jawaban; menggunakan/memanfaatkan informasi; serta menarik pelajaran dari proses pencarian informasi yang dibutuhkan itu untuk menyelesaikan, mengambil keputusan, dan mencari jalan keluar dari suatu masalah yang sedang dihadapi tersebut.

Ada berbagai macam model literasi informasi, antara lain:

<p>EMPOWERING EIGHT (E8, 2005)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengidentifikasian (identify), - Penjelajahan (explore), - Penyeleksian (select), - Pengorganisasian (organize), - Penciptaan (create), - Penyajian (present), - Penilaian/penaksiran (assess), - Pengaplikasian (apply). 	<p>THE BIG SIX (BIG6™, 1988)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penentuan tugas (task definition), - Strategi mencari informasi (information seeking strategies), - Penempatan dan pengaksesan (location and access), - Penggunaan informasi (use of information), - Perpaduan (synthesis), - Pengevaluasian (evaluation).
<p>SCONUL (Standing Conference of National and University Libraries, Inggris - 7 Pillars, 1999)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Recognize information need, - Distinguish ways of addressing gap, - Construct strategies for locating, - Locate and access, - Compare and evaluate, - Organize, apply, and communicate, - Synthesize and create. 	<p>BRITISH MODEL</p> <ul style="list-style-type: none"> - Formulate and analyze need, - Identify and appraise likely sources, - Trace and locate individual sources, - Examine, select, reject single resources, - Interrogate resources, - Record and sort information, - Interpret, analyze, synthesize, evaluate, - Presenting, communicating, - Evaluation.

Bagaimana Pustakawan

Literasi informasi menjadi sebuah ketrampilan pustakawan yang penting di era global saat ini, sehingga literasi informasi bagi pustakawan tidak hanya ditandai sekedar melek huruf maupun hanya sekedar bisa membaca saja. Namun sebenarnya aplikasinya lebih dari itu, karena sudah seharusnya penguasaan literasi informasi menjadi bagian yang tak terpisahkan dari pustakawan. Pustakawan harus menjadi manajer ilmu pengetahuan, karena setiap harinya bergelut dengan berbagai sumber informasi. Menyikapi hal ini, maka mau tidak mau pustakawan harus bisa menelusur informasi di perpustakaan baik secara manual maupun online.

Menurut pandangan saya, seorang pustakawan dapat dikatakan sudah melek informasi (*information literate librarian*), jika pustakawan tersebut telah memiliki beberapa kompetensi individu, antara lain:

- a. Pustakawan sudah sadar akan kebutuhan informasi, kemudian juga sudah tahu bagaimana caranya mengakses sumber-sumber informasi tersebut.
- b. Pustakawan tersebut sudah memiliki kemampuan untuk mengenali kapan informasi itu diperlukan masyarakat.
- c. Pustakawan yang sudah mampu untuk berfikir

kritis dan bersikap etis dengan memberdayakan informasi yang telah dimiliki.

- d. Pustakawan sudah bisa secara fasih mengetahui cara/metode yang efektif dan efisien untuk menelusuri informasi serta dapat menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat penggunaannya.
- e. Pustakawan telah mampu menemukan, menyeleksi dan menganalisis, mengevaluasi dan mengelola, serta memanfaatkan informasi yang diperoleh sesuai dengan kaidah/aturan yang berlaku. Misalnya: tidak melanggar kode etik, hak cipta, dan HAKI (hak kekayaan intelektual).

Saat ini pustakawan dituntut tidak hanya trampil mengurus buku atau jenis media informasi lain. Namun dituntut bisa menguasai penelusuran literasi informasi yang menjadi sebuah terobosan baru dan tantangan kedepan bagi pustakawan dalam mengemban tugas mulia untuk mengelola informasi yang ada di perpustakaan dimana pustakawan tersebut bekerja. Dengan demikian, pustakawan harus mempunyai komitmen dengan penuh kesadaran agar dapat mengakses, memahami dan memanfaatkan informasi yang diperoleh untuk diko-

munikasikan kepada masyarakat yang membutuhkan.

Bagaimana Masyarakat Sebagai Pengguna Perpustakaan

Perpustakaan merupakan gudangnya ilmu pengetahuan dan sebagai sumber daya informasi (*resources center*). Namun bukan berarti informasi dari koleksi terutama buku yang disediakan di perpustakaan itu semuanya dapat kita ikuti aliran/ajaran teorinya. Salah satu dampak dari perkembangan teknologi informasi saat ini mengakibatkan ledakan informasi (*information explosion*). Artinya bahwa hampir setiap orang dari anak kecil sampai orang tua dapat menerima informasi apapun dan dari manapun tanpa batas dan filter.

Selanjutnya apabila masyarakat sebagai pengguna perpustakaan cukup melek informasi, maka berbagai informasi yang melimpah tersebut akan menjadi sumberdaya yang bermanfaat. Untuk itu setiap orang sangat perlu mengevaluasi informasi yang mereka terima supaya bisa memenuhi kebutuhannya akan informasi yang dicari. Misalnya; buku-buku tentang Marxisme, mahasiswa jurusan ilmu ekonomi semester awal yang membaca buku-buku tersebut kemungkinan akan terjebak Marxisme yang merupakan sebuah paham yang

mengikuti pandangan Karl Marx tersebut. Padahal teori tersebut sebenarnya tidak sepenuhnya benar. Jadi buku hanyalah sumber informasi sebagai wacana saja dan bukan sesuatu yang mewajibkan pembaca untuk mengikuti aliran/ajaran teorinya, sehingga masih dibutuhkan informasi dari media lainnya sebagai pelengkap.

Singkatnya bahwa masyarakat sebagai pengguna perpustakaan harus benar-benar selektif dalam menerapkan suatu hal dari informasi yang dibaca dari sebuah buku. Kita ketahui bahwa salah satu kegiatan perpustakaan tanpa memandang jenis dan bentuk organisasi dari sebuah perpustakaan, adalah mengadakan bahan pustaka yang dimulai dari menseleksi, memilih, dan akhirnya

memesan bahan pustaka. Oleh karena itu, disinilah peran perpustakaan sebagai penyaring (*filter*) dari berbagai macam sumber informasi yang ada.

Perpustakaan harus bisa memprioritaskan buku-buku yang bisa lebih berperan dalam mengolah sumber-sumber informasi agar bernilai bagi masyarakat yang membutuhkan. Kesimpulannya perpustakaan sebagai wadah untuk mewujudkan masyarakat berinformasi (*information literate society*). Selanjutnya dengan adanya literasi informasi yang tepat, maka akan membuat masyarakat menjadi lebih percaya diri untuk maju dan mengembangkan diri dalam mengambil keputusan dengan tepat pula.

Daftar Pustaka

<http://www.cilip.org.uk/professionalguidance/informationliteracy/definition/> diakses pada tanggal 5 Maret 2008 jam 09.00 WIB.

Latuputty, Hanna & Proboyekti, Umi. Makalah disampaikan dalam Seminar Nasional Peran Pustakawan dalam Mengembangkan Literasi Informasi pada Era Globalisasi. Yogyakarta: UAJY, 12 Februari 2008.

Panduan Berbahasa Inggris

Membaca tulisan dalam bahasa asing merupakan ketrampilan analitikal. Anda dapat menguasai ketrampilan membaca jika Anda menggunakan logika Anda serta mencermati kalimat. Latihlah diri Anda untuk memperhatikan dan mengingat-ingat detail penulisan seperti aksent dan perbedaan jenis kelamin (dalam bahasa Inggris, misalnya *his* atau *her*).

Tips untuk meningkatkan ketrampilan membaca:

1. Carilah teks bacaan yang mengandung daftar kosa kata dan pertanyaan, misal dari

buku test TOEFL. Pertama-tama, bacalah daftar kosa kata yang digunakan, kemudian baca pertanyaan tentang bacaan. Baru kemudian bacalah keseluruhan teks dua atau tiga kali dengan menebak arti berdasarkan konteks. Hindari penerjemahan per kata, karena hanya membuang waktu saja.

2. Isolasi kosa kata baru dan pelajari secara terpisah. Jangan dituliskan dalam satu baris, tapi gunakan kartu ingatan. Tuliskan satu kata asing pada kartu tersebut dan terjemahannya di halaman sebaliknya. Bawa ke mana saja Anda pergi dan bacalah be-

berapa kali dalam sehari sesuka Anda. Pelajari terus sampai hapal di luar kepala (misalnya Anda tidak perlu membalik kartu untuk mengetahui artinya, atau Anda mengetahui bahasa Inggris suatu kata tertentu dalam bahasa Indonesia tanpa Anda membalik kartu yang bertuliskan kata dalam bahasa Indonesia).

3. Isolasi bentuk tata bahasa baru dan pelajari secara terpisah. Tulis polanya pada kartu ingatan dan hafalkan. Buatlah contoh kalimat. Jika Anda menemui pola kalimat tersebut ketika membaca, berhentilah dan lihatlah pola untuk mengenalinya.

Sumber: English Zone